

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata keterampilan menggiring bola yakni ; pada observasi awal kemampuan siswa pada bagian menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam sebesar 59,38 setelah diadakan tindakan siklus terjadi peningkatan sebesar 7,71 menjadi 67,09 pada bagian menggiring bola menggunakan kaki bagian luar sebesar 59,12 terjadi peningkatan sebesar 7,96 menjadi 67,08 dan menggiring bola menggunakan punggung kaki sebesar 59,13 terjadi peningkatan sebesar 7,04 menjadi 66,77. Namun pada nilai capaian dalam siklus I belum memenuhi indikator kinerja. Untuk itu perlu diadakan siklus II. Pada tindakan siklus II ini, bagian menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam meningkat sebesar 6,95 menjadi 74,04, pada bagian menggiring bola menggunakan kaki bagian luar meningkat sebesar 6,92 menjadi 74,00 dan pada bagian menggiring bola menggunakan punggung kaki meningkat sebesar 7,38 menjadi 74,15. Namun pada nilai capaian siklus II ini belum mencapai indikator kinerja. Untuk itu perlu diadakan siklus III. Pada siklus III ini terjadi peningkatan sebesar 13,7 menjadi 87,70 pada bagian

menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, sedangkan terjadi peningkatan pada bagian menggiring bola menggunakan kaki bagian luar meningkat sebesar 11,95 menjadi 85,95, dan pada bagian menggiring bola menggunakan punggung kaki meningkat sebesar 11,68 menjadi 85,83.

2. Dengan adanya peningkatan keterampilan menggiring bola pada setiap siklusnya dan sudah mencapai indikator kinerja, maka dengan demikian hipotesis yang berbunyi “jika menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw, maka kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Batudaa akan mengalami peningkatan” dapat terbukti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini yang telah diuraikan di atas maka dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada permainan sepak bola hendaknya melalui perencanaan dan persiapan yang matang, agar dapat menjadi metode yang relevan dan baik digunakan oleh guru.
2. Seorang guru penjas kes harus banyak menguasai strategi pembelajaran yakni perubahan pada pola pikir (kognitif), pola sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dapat tercapai secara efisien dan efektif.
3. Diharapkan para guru agar melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang serupa dalam rangka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran penjas kes dengan menggunakan alat peraga yang memadai sesuai strategi yang diterapkan.

4. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjaskes, maka perlu seorang guru yang harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.